

PENERAPAN MODEL PMBELAJARAN WRITING PICTURE UNTUK
MNINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN PERSUASI
SISWA KELAS IV DI SD NEGERI MINASA UP A KOTA MAKASSAR

Dwi Suci Rahmadani¹ Andi Adam² Desy Ayu Andhira³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar

dwsrhmndni@gmail.com andiadam@unismuh.ac.id

desyayuandhira@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve the persuasive writing skills of fourth-grade students at Minasa Upa State Elementary School in Makassar City through the Writing Picture learning model. The underlying problem is students' low persuasive writing skills, characterized by difficulty expressing ideas, constructing logical arguments, inappropriate word choice, and a lack of compelling, persuasive writing. The Writing Picture learning model was implemented as an effort to help students develop ideas through visual media, thus facilitating their ability to express their thoughts in writing with an appropriate composition structure. The study was conducted as a classroom action research (CAR). The subjects were 25 fourth-grade students at Minasa Upa State Elementary School in Makassar City. Data collection techniques included observation, testing (evaluation), and documentation. The results of the study indicate that the application of the Writing Picture learning model improved students' persuasive writing skills. The average student score increased from 61.6 in cycle I to 90.6 in cycle II. Furthermore, students' learning completion also increased from 40% to 100%.

Keywords: Writing Picture, Indonesian, Classroom Action Research.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi Siswa kelas di IV SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar melalui model pembelajaran Writing Picture. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menulis persuasi siswa, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengemukakan gagasan, menyusun argumen yang logis, pemilihan kata yang kurang tepat serta kurangnya daya tarik tulisan yang meyakinkan peserta didik. Model pembelajaran Writing Picture diterapkan sebagai upaya untuk membantu peserta didik

mengembangkan ide melalui media gambar, sehingga memudahkan siswa dalam menuangkan fikirsn secara tertulis dengan struktur karangan yang tepat. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Minasa Upa Kota Makassar sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Hasil yang penelitian yang dicapai menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Writing Picture dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi siswa. Rata-rata nilai yang di capai siswa meningkat dari 61,6 pada siklus I menjadi 90,6 pada siklus II. Selain itu ketuntasan belajar siswa mengalami juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 100%.

Kata Kunci : Writing Picture, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, pembelajaran ini juga bertujuan untuk membangun sikap positif siswa terhadap bahasa Indonesia (Tanjung, dkk., 2021).

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan

belum familiar bagi siswa dapat meningkatkan minat mereka terhadap hasil belajar.

Kemampuan menulis dapat menjadi penilaian untuk mengukur penguasaan berbahasa yang lain. Karena, kemampuan menyimak murid di ukur dengan mengungkapkan kembali objek atau sesuatu yang disimak secara tertulis. Kemampuan menulis karangan sering kali dianggap sebagai salah satu keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa. Menulis karangan memerlukan penguasaan terhadap struktur bahasa, keterampilan berpikir kritis, serta kreativitas dalam menyusun ide

menjadi sebuah tulisan yang padu dan mudah dipahami.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen utama berupa lembar observasi dan tes kemampuan menulis. Analisis data dilakukan dengan menghitung rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Secara garis besar ada empat tahapan yang dilalui pada penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian Tabel 4.2 Nilai Statistik Kemampuan Menulis Karangan Persuasi

Siswa Siklus I

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	45
Nilai rata-rata	61,6
Persentase	40 %

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	0	0
2	69-85	Tinggi	10	40%
3	54-68	Sedang	9	36%
4	34-53	Rendah	6	24 %
5	0-33	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah		25	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menulis karangan persuasi siswa setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 6 orang siswa atau 24% berada pada kategori rendah, 9 orang siswa atau 36% berada pada kategori sedang, 10 orang siswa atau 40%

berada pada kategori tinggi, dan tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 4.6 Nilai Statistik Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Siswa Siklus II

Statistik	Nilai statistik
Subjek	25
Nilai Ideal	100
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Nilai rata-rata	90,6
Persentase	100 %

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Menulis Karangan Persuasi Pada Siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	86-100	Sangat Tinggi	17	68 %
2	69-85	Tinggi	8	32%
3	54-68	Sedang	-	-
4	34-53	Rendah	-	-
5	0-33	Sangat Rendah	-	-
	Jumlah		25	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa persentase nilai kemampuan menulis karangan siswa setelah

diterapkan siklus II adalah tidak ada siswa atau 0% berada pada kategori sangat rendah, kategori rendah dan kategori sedang. 8 orang siswa atau 32% berada pada kategori tinggi, dan 17 orang siswa atau 68% berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Writing Picture pada siklus I belum sepenuhnya efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan refleksi untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang terjadi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya kemampuan siswa dalam mengamati dan menginterpretasikan gambar sebagai inspirasi menulis. Di samping itu, siswa juga belum terbiasa dengan format karangan persuasi. Sebagai bentuk perbaikan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa strategi, antara lain dengan memberikan latihan pengamatan gambar secara bertahap, menyusun kerangka karangan bersama siswa, dan memberi contoh

karangan persuasi yang baik. Guru juga menciptakan suasana belajar yang mendukung serta memberikan motivasi dan umpan balik secara konstruktif.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan, hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Siswa mulai mampu menafsirkan gambar sebagai stimulus untuk menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Mereka

juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menyusun kalimat ajakan, memberikan alasan yang logis, serta menutup karangan dengan simpulan yang kuat. Secara umum, struktur teks persuasi yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan meyakinkan. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat menjadi 90,6, dan seluruh siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM. Hampir seluruh indikator penilaian dalam kemampuan menulis persuasi mengalami peningkatan, termasuk aspek isi, struktur,

bahasa, dan kreativitas. Hal ini menunjukkan bahwa model Writing Picture efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang bermakna dan komunikatif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan kelas, terjadi peningkatan kemampuan menulis yang signifikan, baik dari segi struktur karangan, pilihan kata maupun ide-ide persuasi yang digunakan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai peserta didik, dari nilai rata-rata 61,6 pada siklus I menjadi 90,6 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar secara klasikal meningkat yaitu pada siklus I 40% menjadi 100% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Writing Picture juga meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran menulis karena penggunaan gambar sebagai pemantik ide terbukti membantu siswa menggambarkan gagasan secara tertulis

DAFTAR PUSTAKA

- A, Oktavia. S, 2020 Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Adam, Andi 2024. Pengaruh Penggunaan Classroom Reading Program Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Iv Sd Pertiwi Kota Makassar
- Andhira, Desy Ayu (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Outbond Siswa Kelas Vii Mts Ympi Rappang. Jurnal: Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Vol. 3. No. 1, 22
- Ningsih, et al. (2020). Penerapan Model Group Investigation Berbantuan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar, 11 (1).
- Nurlanti & Tilora, 2020. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Picture And Picture Oleh Guru Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Liar Kecamatan Batang Tuakal. Jurnal: Mitra Pgmi. Vol, 6(1). H, 2716-4136
- Oktaviana Dkk 2019. Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture And Picture. STKIP Kusuma Negara Publishing, Jakarta Timur.
- Rusman, (2018). Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : Raja Grafindo Persada